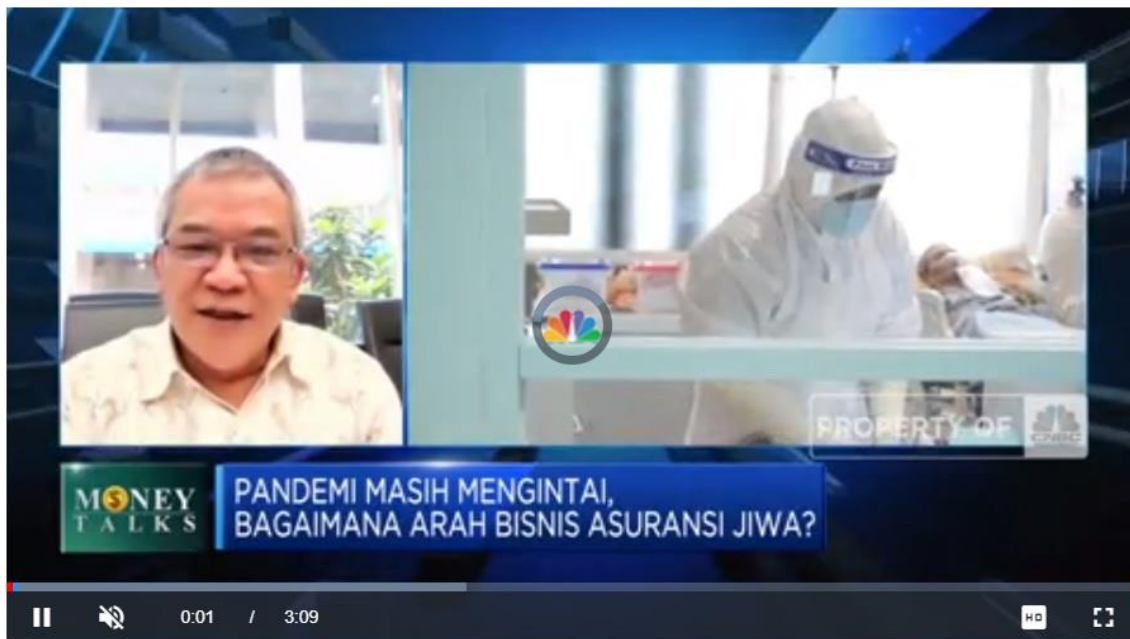




Rabu 14 April 2021

1. Volatilitas Pasar, Asuransi Jiwa Perkuat Strategi Investasi
[Cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) / 13-04-2021



Video

Volatilitas Pasar, Asuransi Jiwa Perkuat Strategi Investasi

MARKET - CNBC Indonesia TV, CNBC Indonesia | 13 April 2021 14:33

SHARE |



Jakarta, CNBC Indonesia- Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) terus fokus dalam pengelolaan investasi asuransi terutama investasi saham dan reksa dana saham di tengah besarnya volatilitas pasar modal. Menurut Direktur AAJI, Togar Pasaribu saat ini perusahaan asuransi tengah melakukan switching portofolio investasi ke aset yang lebih aman .

Senada dengan AAJI, Direktur Utama Asuransi BRI Life, Iwan Pasila menyebutkan prinsip kehati-hatian dalam investasi terus menjadi fokus BRI Life. Dimana pengelolaan investasi disesuaikan dengan karakteristik liability dan aspek likuiditas.

Seperti apa pengelolaan investasi asuransi jiwa? Selengkapnya saksikan dialog Anneke Wijaya dengan Direktur Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Togar Pasaribu dengan Direktur Utama Asuransi BRI Life, Iwan Pasila Dalam Power Lunch, CNBC Indonesia (Selasa, 13/04/2021)

| PERKARA AJB BUMIPUTERA 1912 |

PN Jakpus Mentahkan Gugatan Nurhasanah

Bisnis, JAKARTA — Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menolak gugatan praperadilan Ketua Badan Perwakilan Anggota Asuransi Jiwa Bersama atau AJB Bumiputera 1912 Nurhasanah atas penetapan statusnya sebagai tersangka oleh Otoritas Jasa Keuangan atau OJK.

Berdasarkan dokumen nomor perkara 3/Pid.Pra/2021/PN Jkt.Pst tanggal putusan 12 April 2021, Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Daryanto menolak permohonan dari Nurhasanah terkait sah atau tidaknya penetapan tersangka. Dalam gugatan itu, Departemen Penyidikan Sektor Jasa Keuangan (OJK) menjadi termohon.

“Menolak Permohonan Pra-

peradilan dari Pemohon untuk seluruhnya, menghukum pemohon untuk membayar biaya perkara ini yang jumlahnya nihil,” tertulis dalam amar putusan yang dikutip *Bisnis* pada Selasa (13/4).

Nurhasanah mengajukan permohonan agar pengadilan menyatakan tindakan OJK yang menetapkan dirinya sebagai tersangka atas dugaan tindak pidana mengabaikan atau tidak memenuhi atau menghambat pelaksanaan kewenangan OJK adalah tidak sah atau tidak berdasarkan atas hukum. Namun, permohonan itu tidak diterima.

Sebelumnya, OJK menetapkan Nurhasanah selaku Ketua Badan Perwakilan Anggota periode 2018–2020 Bumiputera se-

bagai tersangka. Menurut Kepala Departemen Penyidikan Sektor Jasa Keuangan OJK Tongam L. Tobing, penyidik sektor jasa keuangan menilai Nurhasanah tidak melaksanakan atau tidak memenuhi Perintah Tertulis OJK terkait dengan implementasi ketentuan Pasal 38 Anggaran Dasar Bumiputera.

Perintah itu tertulis dalam Surat KE IKNB Nomor S-13/D.05/2020 tanggal 16 April 2020, yang antara lain berisi permintaan OJK bagi Bumiputera untuk melaksanakan pasal 38 Anggaran Dasar perusahaan, yang harus dilaksanakan oleh organ Rapat Umum Anggota (RUA), Direksi, dan Dewan Komisaris paling lambat 30 September 2020. *(Wibi P. Pratama)*

3. Direksi Sudah Lengkap, Restrukturisasi Menanti Bisnis Indonesia, hal. 15 / 14-04-2021

| OPERASIONAL IFG LIFE |

Direksi Sudah Lengkap, Restrukturisasi Menanti

Bisnis, JAKARTA — Jajaran direksi dan komisaris di PT Asuransi Jiwa IFG atau IFG Life sudah lengkap. Kursi direksi di antaranya ditempati praktisi dari Indonesia Financial Group atau IFG dan PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

IFG Life mengantongi izin operasional pada pekan lalu setelah OJK menandatangani Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No KEP-19/D.05/2021 tentang Pemberian Izin Usaha di Bidang Asuransi Jiwa Kepada PT Asuransi Jiwa IFG. Hal tersebut melengkapi izin pembentukan perusahaan yang diperoleh dari Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) sekitar akhir Desember 2020 atau Januari 2021.

Terbitnya izin operasional menunjukkan bahwa IFG Life sudah memenuhi syarat keberadaan susunan komisaris dan direksi perseroan. Saat memperoleh izin pembentukan perusahaan,

IFG Life hanya memiliki satu orang komisaris dan satu orang direksi, sesuai syarat dari Kemenkumham.

Sekretaris Perusahaan IFG Oktarina D. Sistha mengonfirmasi kepada *Bisnis* bahwa IFG Life telah memiliki susunan lengkap manajemen saat memperoleh izin operasional. Terdapat dua orang komisaris independen, ditambah komisaris utama, lalu terdapat direktur utama yang disertai dua orang direksi.

"Susunannya, direksi terdiri dari Andy Samuel sebagai Direktur Utama, Yusman Dedy Kusuma sebagai Direktur Keuangan dan Operasional, serta Eli Wijayanti sebagai Direktur Kepatuhan, SDM, dan TI," ujar Sistha kepada *Bisnis*, Selasa (13/4).

Andy sebelumnya merupakan Komisaris PT Tugu Reasuransi Indonesia (Tugu Re), bagian dari grup Tugu, yang juga merupakan anggota grup PT Pertamina (Persero). Dalam situs

resmi Tugu Re, Andy tidak lagi tercatat di jajaran komisaris setelah izin operasional IFG Life terbit.

Dikutip dari profil LinkedIn Yusman, dia merupakan Direktur KPMG Indonesia dalam tim Financial Risk Management Advisory.

Dia yang merupakan aktuaris pernah bergabung di sejumlah perusahaan asuransi, seperti PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia, PT AXA Financial Indonesia, dan PT Sun Life Financial Indonesia.

Adapun, Eli merupakan Head of Corporate Relationship Region 6 Jiwasraya. Sebelumnya tersiar informasi bahwa akan terdapat SDM atau tenaga ahli Jiwasraya yang masuk ke IFG Life, karena perusahaan tersebut akan menerima polis hasil restrukturisasi dan melanjutkan pemenuhan kewajiban kepada para nasabah Jiwasraya.

"Dewan Komisaris terdiri dari Panto Pander Silitonga sebagai Komisaris

Utama, Yasril Rasyid sebagai Komisaris Independen, dan Sabam Hutajulu sebagai Komisaris Independen," ujar Sistha.

Pantro yang menjabat sebagai Direktur Bisnis Indonesia Financial Group (IFG), induk usaha dari IFG Life, telah mengonfirmasi kepada *Bisnis* sejak Januari 2021 terkait penunjukannya sebagai Komisaris Utama. Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memberikan penugasan itu pada 21 Oktober 2020.

Yasril merupakan mantan Presiden Direktur PT Tugu Pratama Indonesia dan Mantan Ketua Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI). Lalu, Sabam merupakan Mantan Direktur Utama PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri.

Menurut Sistha, IFG Life sebagai bagian dari *holding* keuangan siap membawa nuansa baru di industri asuransi Indonesia. Manajemen IFG Life pun telah menyiapkan sejumlah strategi bisnis yang akan diimple-

mentasikan dalam produk-produk asuransi bagi masyarakat.

"IFG Life juga hadir dengan membawa semangat transformasi, sebagai komitmen dan upaya konkret pemerintah untuk meningkatkan gairah di industri asuransi nasional," ujar Sistha.

Saat beroperasi, IFG Life akan menjalankan dua tanggung jawab besar, yakni melanjutkan pemberian manfaat dari polis Jiwasraya yang telah direstrukturisasi dan memulai bisnis asuransi jiwa. Perseroan akan membidik pasar asuransi jiwa, asuransi kesehatan, dan pengelolaan dana pensiun, seperti yang dijalankan Jiwasraya sebelumnya.

"Dan untuk menopang strategi dan bisnis model ini, kami akan secara ketat menerapkan prinsip kepatuhan dan kehati-hatian pada saat mengelola aset hingga portofolio investasi perusahaan." (Wibi P. Pratama)

4. Ini Susunan Lengkap Manajemen IFG Life, Salah Satunya dari Jiwasraya [Bisnis.com](#) / 13-04-2021

Ini Susunan Lengkap Manajemen IFG Life, Salah Satunya dari Jiwasraya

IFG Life mengantongi izin operasional pada pekan lalu setelah OJK menandatangani Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No KEP-19/D.05/2021 tentang Pemberian Izin Usaha di Bidang Asuransi Jiwa Kepada PT Asuransi Jiwa IFG.



Wibi Pangestu Pratama - Bisnis.com
13 April 2021 | 11:13 WIB



Logo Indonesia Financial Group (IFG)

Bisnis.com, JAKARTA — PT Asuransi Jiwa IFG atau IFG Life telah memiliki susunan komisaris dan direksi seiring terbitnya izin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan atau OJK. Kursi direksi di antaranya ditempati praktisi dari Indonesia Financial Group atau IFG dan PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

IFG Life mengantongi izin operasional pada pekan lalu setelah OJK menandatangani Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No KEP-19/D.05/2021 tentang Pemberian Izin Usaha di Bidang Asuransi Jiwa Kepada PT Asuransi Jiwa IFG. Hal tersebut melengkapi izin pembentukan perusahaan yang diperoleh dari Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) sekitar akhir Desember 2020 atau Januari 2021.

Terbitnya izin operasional menunjukkan bahwa IFG Life sudah memenuhi syarat keberadaan susunan komisaris dan direksi perseroan. Saat memperoleh izin pembentukan perusahaan, IFG Life hanya memiliki satu orang komisaris dan satu orang direksi, sesuai syarat dari Kemenkumham.

Sekretaris Perusahaan IFG Oktarina D. Sista mengonfirmasi kepada Bisnis bahwa IFG Life telah memiliki susunan lengkap manajemen saat memperoleh izin operasional. Terdapat dua orang komisaris independen, ditambah komisaris utama, lalu terdapat direktur utama yang disertai dua orang direksi.

"Susunannya, direksi terdiri dari Andy Samuel sebagai Direktur Utama, Yusman Dedy Kusuma sebagai Direktur Keuangan dan Operasional, serta Eli Wijayanti sebagai Direktur Kepatuhan, SDM, dan TI," ujar Sista kepada Bisnis, Selasa (13/4/2021).

Andy sebelumnya merupakan Komisaris PT Tugu Reasuransi Indonesia (Tugu Re), bagian dari grup Tugu, yang juga merupakan anggota grup PT Pertamina (Persero). Dalam situs resmi Tugu Re, Andy tidak lagi tercatat di jajaran komisaris setelah izin operasional IFG Life terbit.

Dikutip dari profil LinkedIn Yusman, dia merupakan Direktur KPMG Indonesia dalam tim Financial Risk Management Advisory. Dia yang merupakan aktuaris pernah bergabung di sejumlah perusahaan asuransi, seperti PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia, PT AXA Financial Indonesia, dan PT Sun Life Financial Indonesia.

Adapun, Eli merupakan Head of Corporate Relationship Region 6 Jiwasraya. Sebelumnya tersiar informasi bahwa akan terdapat SDM atau tenaga ahli Jiwasraya yang masuk ke IFG Life, karena perusahaan tersebut akan menerima polis hasil restrukturisasi dan melanjutkan pemenuhan kewajiban kepada para nasabah Jiwasraya.

"Dewan Komisaris terdiri dari Pantro Pander Silitunga sebagai Komisaris Utama, Yasril Rasyid sebagai Komisaris Independen, dan Sabam Hutajulu sebagai Komisaris Independen," ujar Sista.

Pantro yang menjabat sebagai Direktur Bisnis Indonesia Financial Group (IFG), induk usaha dari IFG Life, telah mengonfirmasi kepada Bisnis sejak Januari 2021 terkait penunjukannya sebagai Komisaris Utama. Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memberikan penugasan itu pada 21 Oktober 2020.

Yasril merupakan Mantan Presiden Direktur PT Tugu Pratama Indonesia dan Mantan Ketua Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI). Lalu, Sabam merupakan Mantan Direktur Utama PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri.

Menurut Sista, IFG Life sebagai bagian dari holding keuangan siap membawa nuansa baru di industri asuransi Indonesia. Manajemen IFG Life pun telah menyiapkan sejumlah strategi bisnis yang akan diimplementasikan dalam produk-produk asuransi bagi masyarakat.

"IFG Life juga hadir dengan membawa semangat transformasi, sebagai komitmen dan upaya konkret pemerintah untuk meningkatkan gairah di industri asuransi nasional," ujar Sista.

Saat beroperasi, IFG Life akan menjalankan dua tanggung jawab besar, yakni melanjutkan pemberian manfaat dari polis Jiwasraya yang telah direstrukturisasi dan memulai bisnis asuransi jiwa. Perseroan akan membidik pasar asuransi jiwa, asuransi kesehatan, dan pengelolaan dana pensiun, seperti yang dijalankan Jiwasraya sebelumnya.

"Dan untuk menopang strategi dan bisnis model ini, kami akan secara ketat menerapkan prinsip kepatuhan dan kehati-hatian pada saat mengelola aset hingga portofolio investasi perusahaan," ujar Sista.

5. Nasabah Teriak Rugi, Prudential Diinvestigasi
[Cnbcindonesia.com](https://cnbcindonesia.com) / 13-04-2021



Video

Nasabah Teriak Rugi, Prudential Diinvestigasi

NEWS - CNBC Indonesia TV, CNBC Indonesia | 13 April 2021 18:37

SHARE |



Jakarta, CNBC Indonesia - Sejumlah nasabah perusahaan Asuransi Jiwa, PT Prudential Indonesia teriak rugi. Investigasi Pun dilakukan. Lalu apa yang sebenarnya membuat nasabah mengaku rugi hingga Manajemen Prudential perlu diinvestigasi? Daniel Wiguna akan memaparkannya untuk anda dalam Program Closing Bell, Selasa 13/04/2021 berikut ini

6. Kasus Jiwasraya Menyeret WanaArtha Life: Apa Kabar OJK? Nasabah Dikorbankan Lagi?
[Kompasiana.com](https://kompasiana.com) /13-04-2021

Kasus Jiwasraya Menyeret WanaArtha Life: Apa Kabar OJK? Nasabah Dikorbankan Lagi?



13 April 2021 16:03 | Diperbarui: 13 April 2021 16:03 | 750 | 7 | 2 | Mohon Tunggu...



Sumber gambar: Kolase www.jawapos.com, medan.tribunnews.com, mediakota.com, www.harnas.co diolah oleh penulis.

Kasus Jiwasraya Menyeret WanaArtha Life: Apa Kabarnya OJK?
Nasabah Dikorbankan Lagi?

Oleh: Andre Vincent Wenas

Terpampang jelas di laman resmi OJK: "Mengatur, Mengawasi,
Melindungi -- Untuk Industri Keuangan yang Sehat."

Kalau ada prahara di industri asuransi misalnya, maka seyogianya
fokus penyelamatan adalah kepentingan para nasabah. Mereka yang
setia membayar premi, mereka bukan koruptornya, mereka yang
tidak bersalah apa-apa.

Belum kelar soal tuntutan para nasabah Jiwasraya, Asabri dan
Bumiputera, muncul lagi korban turunan dari kasus Jiwasraya. Kali ini
yang lagi ribut adalah para nasabah WanaArtha Life. Mengapa mereka
sampai ribut?

Sederhana saja, bagi para nasabah asuransi ya lantaran tidak dibayar
segala klaim yang dulu dijanjikan dalam akad asuransinya. Gagal
bayarlah istilahnya.

WanaArtha Life, adalah sebuah perusahaan asuransi Swasta yang
dimiliki oleh PT Fadent Consolidated Companies (97,2%) sebagai
pemegang saham pengendali. Dan ada Yayasan Sarana Wanajaya
(2,8%). Yayasan ini bernaung di bawah Departemen Kehutanan
Republik Indonesia.

Sedangkan PT Fadent Consolidated Companies itu sendiri adalah
Badan Usaha Milik Swasta yang didirikan oleh Mohammad Fadil
Abdullah (almarhum) yang sekarang diwarisi dan dipimpin oleh
puteri sulungnya Evelina Fadil Pietruschka sebagai CEO (PresDir)
serta Manfred Armin Pietruschka sebagai Chairman (PresKom).

Sedangkan di PT Asuransi Jiwa Adisarana WanaArtha, atau yang lebih
dikenal sebagai WanaArtha Life ini Evelina bertindak sebagai
Preskom. Ia bersama Ir. Soebagjo Hadiseputro (mantan petinggi
Kemenhut) dan Dr. Sugiharto, SE., MBA (mantan Menteri BUMN) ada
di jajaran Dewan Komisaris.

Dewan Direksinya diisi oleh Yanes Matulatuwa sebagai Presdir, dan
Daniel Halim sebagai Direktur. Keduanya profesional yang sudah
banyak makan asam garam di bidang asuransi dan keuangan.

WanaArtha Life ini sudah cukup lama malang melintang di dunia
asuransi, berdiri sejak tahun 1974 berarti mereka telah hampir
setengah abad (47 tahun) melayani masyarakat Indonesia.

7. Restrukturisasi Polis Jiwasraya Dinilai Jadi Jalan Terbaik daripada Pailit
[Liputan6.com](https://liputan6.com) / 13-04-2021

Restrukturisasi Polis Jiwasraya Dinilai Jadi Jalan Terbaik daripada Pailit



Athika Rahma

13 Apr 2021, 10:30 WIB



Share

12



Seorang pria berjalan dekat karangan bunga di halaman Kantor PT Asuransi Jiwasraya (Persero), Jakarta, Selasa (15/12/2020). Nasabah Jiwasraya ramai-ramai mengirimkan karangan bunga ke Kantor PT Asuransi Jiwasraya (Persero). ([Liputan6.com](https://liputan6.com)/Faizal Fanani)

Liputan6.com, Jakarta Komisi VI DPR RI menyatakan bahwa restrukturisasi PT Asuransi **Jiwasraya** (Persero) merupakan keputusan politik yang bertujuan menyelamatkan dana nasabah dan perusahaan dari likuidasi atau kepailitan. Sebab, jika dibiarkan pailit, maka seluruh nasabah dapat sangat dirugikan.

"Keputusan restrukturisasi yang diambil dalam rapat panitia kerja (Panja) DPR merupakan hasil dari sejumlah pembahasan bersama melalui serangkaian rapat dengan pemegang saham dan manajemen Jiwasraya," kata Wakil Ketua Komisi VI DPR Aria Bima seperti dikutip dari *Antara*, Selasa (13/4/2021).

Menurut Aria, dalam panja itu ada berbagai opsi-opsi dengan berbagai narasumber mencari jalan untuk tidak ada opsi pemailitan namun yang ditempuh adalah restrukturisasi.

Pihaknya pun tak menampik fakta bahwa adanya ketidakpuasan dari para nasabah terkait opsi restrukturisasi. Akan tetapi, restrukturisasi merupakan langkah yang paling tepat dibanding Jiwasraya dipailitkan, yang justru dapat lebih merugikan nasabah.

"Ini bagaimana menyelamatkan para nasabah dan juga menyelamatkan Jiwasraya agar tidak pailit," ujarnya.

Menurutnya, tanpa adanya dukungan politik, Jiwasraya bisa saja langsung dinyatakan pailit, namun ini dapat sangat berdampak negatif bagi para nasabah. Karena itu, Komisi VI memilih opsi restrukturisasi dengan mendukung adanya penyertaan modal negara (PMN) dalam menyelamatkan Jiwasraya.

Dalam proses restrukturisasi **Jiwasraya**, lanjut Aria, Komisi VI juga akan terus melakukan pengawasan agar prosesnya berjalan dengan baik.

"Salah satu keputusan DPR melaksanakan fungsi pengawasan dalam restrukturisasi, kita pantau juga proses periodisasi," jelasnya.

Potensi Pasar Asuransi Masih Besar, Prudential Syariah Siap-siap Spin Off Sebelum 2024

Selasa, 13 April 2021 19:38 WIB



Laporan Wartawan Tribunnews, Choirul Arifin

sangat besar dan belum sepenuhnya digarap oleh pelaku industri asuransi Tanah Air.

Ini lantaran Indonesia memiliki penduduk muslim terbesar di dunia mencapai 88 persen dari total populasi atau mencapai 203 juta orang.

Namun, angka literasi keuangan di Indonesia masih terbilang rendah. Di industri asuransi, baru mencapai 15,8 persen di 2016 lalu naik tipis menjadi 19,40 persen di 2019.

Dengan demikian potensi pasar asuransi nasional khususnya asuransi syariah masih sangat besar.

Melihat peluang tersebut, PT [Prudential](#) Life Insurance (Prudential Indonesia) bersiap melakukan pemisahan usaha (spin off) di unit usaha syariah-nya menjadi entitas bisnis tersendiri.

Spin off ini diproyeksikan akan terealisasi sebelum tahun 2024.

Sharia Government Relations, and Community Investment Director [Prudential](#) Indonesia Nini Sumohandoyo di acara diskusi virtual dengan media baru-baru ini mengatakan, pihaknya sudah melakukan persiapan spin off UUS [Prudential](#) Syariah sejak dua tahun terakhir.

"Mudah-mudahan [Prudential](#) Indonesia bisa melakukan spin off lebih cepat dari yang ditargetkan pemerintah," ujarnya.

Dia menjelaskan, persiapan spin off tersebut antara lain meliputi sumber daya manusia (SDM), teknologi dan administratif.

